

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi pasar modal di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan, disebabkan dimana jumlah emiten yang seiring terus bertambah dan mengakibatkan persaingan bisnis di pasar modal semakin ketat. Mengingat maraknya bursa modal dan trend investasi saat ini, menyebabkan bertambahnya kebutuhan informasi keuangan yang disajikan berupa laporan keuangan, yaitu suatu catatan tertulis yang mencerminkan kinerja sebuah entitas. Informasi keuangan dianggap bermanfaat untuk para pengguna jika disampaikan dengan sesegera mungkin dan tepat waktu. Entitas yang *go public* diharuskan menerbitkan informasi keuangan auditan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sebagaimana yang tercantum pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No.14/POJK.04/2022 pasal 4 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik , yang menjelaskan mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat akhir bulan ketiga sejak tanggal tutup buku emiten. Apabila informasi keuangan tidak disampaikan pada waktu yang ditentukan maka perusahaan akan dikenakan sanksi berupa denda paling tinggi Rp 500.000.000,00, hal ini telah di tetapkan oleh Bapepam sesuai keputusan direksi PT. Bursa Efek Indonesia No: Kep-00085/BEI/10-2011 tentang peraturan No.III-F tentang sanksi.

Keterlambatan laporan audit atas penyampaian laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, perbedaan waktu antara waktu tanggal laporan financial dengan tanggal laporan opini audit dari auditor dalam laporan keuangan menginfokan lamanya waktu penyelesaian proses audit oleh auditor dan perbedaan waktu ini biasa disebut *audit delay* (Ma'arifatul & Solikhul, 2021).

Audit delay merupakan rentan waktu penyelesaian proses audit laporan keuangan tahunan emiten yang dibutuhkan oleh auditor yaitu sejak tanggal tutup buku emiten sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit (Christina & Sugeng, 2020). *Audit delay* dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* antara lain, likuiditas, laba/rugi, profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, reputasi auditor dan solvabilitas (Suriani, 2019; Jam'iah, Mus & Tjan, 2020; Ma'arifatul & Solikhul, 2021). Penelitian ini berfokus pada ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas yang menjadi faktor-faktor *audit delay*.

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur dari beberapa sudut pandang seperti total aset (Ma'arifatul & Solikhul, 2021). Semakin besar ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset maka cenderung memiliki proses auditan yang lebih lama dikarenakan perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki transaksi dan tingkat kerumitan usaha yang kompleksitas sehingga auditor memerlukan kehati-hatian dan ketelitian dalam proses mengaudit perusahaan (Suriani, 2019). Hal ini didukung oleh (Shafira & Suyatmin, 2021;

Jam'iah, Mus & Tjan, 2020; Suriani, 2019) yang mendapatkan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara penelitian yang dilakukan (Ma'rifatul & Solikhul, 2021) menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor selanjutnya adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan menunjukkan perusahaan yang mempunyai keinginan untuk menginformasikan ke publik kinerja unggul dan keberhasilan efektivitas perusahaan mereka. (Suriani, 2019). Oleh karena itu perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung mengalami *audit delay* yang lebih pendek, karena perusahaan tidak ingin menunda penyampaian informasi yang akan menambah nilai perusahaan kepada para investor. Hal ini didukung oleh (Shafira & Suyatmin, 2021; Jam'iah, Mus & Tjan, 2020) yang mendapatkan hasil profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sementara penelitian yang dilakukan (Suriani, 2019; Christina & Sugeng, 2020; Ma'rifatul & Solikhul, 2021) menyatakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya pada saat perusahaan dilikuidasi Suatu perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi dibandingkan total asetnya akan memiliki proses audit yang lama karena auditor membutuhkan kehati-hatian terhadap laporan keuangan

yang di audit karena hal tersebut menyangkut kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) (Pradiva & Adi, 2021). Hal ini didukung oleh (Suriani, 2019; Shafira & Suyatmin, 2021). Sementara penelitian (Ma'rifatul & Solikhul, 2021) menghasilkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Tabel 1. 1 Data Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan *Audit Delay* pada Perusahaan Mustika Beto Tbk (MRAT) periode 2013-2022

Tahun	Tanggal Tutup Buku	Tanggal laporan audit independen	<i>Audit Delay</i>	Ukuran Perusahaan (Total Aset)	Profitabilitas (ROE)	Solvabilitas (DAR)
2013	31/12/2013	24/03/2014	83	Rp 439,583,727,202	-0,018	0.141
2014	31/12/2014	26/03/2015	85	Rp 498,786,376,745	0.019	0.230
2015	31/12/2015	29/03/2016	88	Rp 497,090,038,108	0.003	0.242
2016	31/12/2016	24/03/2017	84	Rp 372,731,501,477	-0,015	0.306
2017	31/12/2017	20/03/2018	79	Rp 497,354,419,089	-0,003	0.263
2018	31/12/2018	18/04/2019	108	Rp 511,887,783,867	0.280	0,47
2019	31/12/2019	27/05/2020	148	Rp 532,762,947,995	0.30	0.50
2020	31/12/2020	31/05/2021	151	Rp 559,795,937,451	0.380	0.59
2021	31/12/2021	09/05/2022	129	Rp 578,260,975,588	0.400	0.57
2022	31/12/2022	28/05/2023	118	Rp 694,780,597,799	0.400	0.33

Sumber : Bursa Efek Indonesia, data diolah 2024

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat data 10 tahun perusahaan Mustika Beto Tbk (MRAT) yang memperlihatkan pada tahun 2013-2017 perusahaan menyampaikan laporan keungan sesuai regulasi yaitu sebelum akhir 31 maret. Namun pada tahun 2018-2022 perusahaan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keungan yang sudah di audit oleh auditor. Dimana penyampaian laporan keungan yang baik adalah selambat-lambatnya diakhir bulan ke-3 setelah akhir buku laporan keungan emiten. Pada tabel 1.1 juga dapat dilihat adanya kenaikan total aset dari 2013-2022. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan Mustika Beto Tbk (MRAT) proses audit pun semakin lama yang dapat di lihat pada kolom *audit delay*. Proses audit

paling lama terjadi pada tahun 2020 atas laporan keuangan yang berakhir 31 Desember 2019. Dengan total aset Rp 559,795,937,451 proses audit memerlukan waktu 151 hari. Hal ini mengindikasikan semakin besar ukuran perusahaan yang diukur dari total aset, maka proses audit memerlukan waktu yang lama.

Selain itu pada tabel 1.1 dapat dilihat tingkat rasio profitabilitas dan solvabilitas pada Mustika Beto Tbk (MRAT) yang mana ketika tingkat rasio profitabilitas dan solvabilitas meningkat, hal itu dapat mempengaruhi lamanya proses audit dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan Mustika Beto Tbk (MRAT). Dengan tingkat rasio profitabilitas 0,400 membutuhkan proses audit selama 129, dan dengan tingkat rasio solvabilitas 0,59 memerlukan proses audit selama 151 hari. Berdasarkan hal tersebut. Maka semakin tinggi tingkat solvabilitas maka akan semakin lama proses auditnya. Namun pada tabel 1.1 terdapat kesenjangan dimana ketika perusahaan mengalami keuntungan justru akan semakin lama proses auditnya yang ditunjukkan pada kolom tingkat profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat kesenjangan dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi tidak selalu membuat proses audit menjadi cepat, justru pada tabel 1.1 menunjukkan semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan justru semakin lama proses auditnya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, inkonsistensi hasil dan kesenjangan yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas. Hal ini pun menjadi dasar penulis dalam membuat judul penelitian “ANALISIS

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY* PADA
PERUSAHAAN KOSMESTIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA”.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Kosmentik di Bursa Efek Indonesia ?
2. Bagaimana Profitabilitas yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Kosmentik di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana Solvabilitas yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana Ukuran Perusahaan yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Kosmentik di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana Profitabilitas yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Kosmentik di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana Solvabilitas yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Lembaga Universitas PGRI Palembang.

Hasil Penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran serta memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan untuk Universitas PGRI Palembang khususnya mahasiswa akuntansi.

2. Bagi Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dan untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas laporan keuangan dan dapat memberikan informasi bagi Perusahaan Kosmetik di Bursa Efek Indonesia mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*.